

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi ditandai dengan adanya persaingan global yang saat ini sangat mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan pada usahanya serta memenangkan persaingan terhadap perusahaan lain. Kondisi keuangan perusahaan sangat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan stabil. Perusahaan yang berkembang atau sedang mengalami masa pertumbuhan tidak hanya dilihat dari hasil ekspansinya ataupun besarnya suatu perusahaannya saja, karna perusahaan tersebut bisa saja mendanai ekspansinya melalui utang perusahaan. Jika kita hanya melihat hal tersebut dari luarnya maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang menguntungkan. Hal yang bisa dijadikan sebagai suatu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi tentang laporan keuangannya. Laporan keuangan bersangkutan untuk memberi informasi mengenai sampai dimana kemajuan perusahaan sudah terjalankan terutama kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti para investor, kreditur, dan pihak manajemen itu sendiri (Jeffrey, 2017).

Pertumbuhan pesat dalam perdagangan dunia dan ekonomi merupakan salah satu ciri kemajuan suatu bangsa. Sistem perekonomian saat ini mengalami pertumbuhan yang relatif baik. Akan tetapi persaingan ekonomi yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang agar dapat terus

bertahan dan bersaing di pasar internasional. Perkembangan ekonomi akan mempengaruhi perkembangan suatu bisnis atau perusahaan, apabila perekonomian di Indonesia berkembang dengan baik, maka perusahaan Indonesia juga akan mendapatkan perkembangan yang baik. Untuk bisa tetap menjaga kelangsungan hidupnya, maka sebuah perusahaan harus mempunyai tujuan tertentu agar cita-cita tersebut dapat terlaksana baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan tersebut dapat dicapai jika tata kelola sebuah perusahaan tersebut dikelola sebaik-baiknya. Baik dalam pengelolaan modal, pengelolaan aset, pengelolaan mengenai sumber daya manusia, dan lain sebagainya (Hendi, 2021)

Pasar modal tentunya sangat memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Tingginya arus kemajuan teknologi dan globalisasi dapat menjadikan pasar modal Indonesia sebagai ciri khas pasar modal di Asia Tenggara. Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar bagi berbagai instrumen keuangan atau surat berharga jangka panjang yang dapat diperdagangkan, baik berupa utang maupun ekuitas. Berdasarkan kaidah syariah, negara Indonesia saat ini menyediakan produk investasi pasar modal syariah. Dengan adanya pasar modal syariah ini tentunya sangat memberikan peluang bagi semua makhluk hidup di bumi ini, khususnya bagi para umat muslim yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, yang dapat memberikan ketenangan dan keyakinan dalam transaksi halal. Keberadaan pasar modal ini, umumnya senantiasa akan meningkatkan kondisi perekonomian suatu negara dan mendorong pertumbuhan lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena masyarakat

dapat menjadi investor maupun pelaku pasar, sehingga dapat terciptanya lapangan kerja untuk berbagai kalangan. Keberadaan pasar modal juga bisa memenuhi kebutuhan badan usaha dalam hal permodalan dan badan usaha dapat merealisasikan kas ketika masuk ke pasar modal (Wardiah, 2019)

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan tonggak kebangkitan pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang bertujuan menjadi indeks komposit saham syariah yang terdiri dari seluruh saham syariah pada tahun 2011 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan ukuran kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah seluruh saham Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya, Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak akan menyeleksi saham-saham syariah untuk dimasukkan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menilai tingkat suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dalam membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam penjualan maupun modal saham. Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Kinerja merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah organisasi atau instansi perusahaan. Kinerja

dapat diartikan sebagai gambaran yang mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi perusahaan yang tertuang dalam rencana strategi suatu organisasi.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara sistematis disetiap periode. Investor akan memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan mengenai baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan sehingga akan memiliki banyak pertimbangan, karena salah satu faktor pertimbangan terbesar para investor untuk berinvestasi yaitu seberapa besar laba perusahaan yang akan didapatkan (Juliana, 2003) Begitu pula analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui dan menentukan posisi keuangan serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan wajib mengetahui utang yang baik agar perusahaan bisa menentukan laba yang di dapatkan. Adapun pada utang lancar (*Total Current Liabilities*) merupakan gabungan dari akun-akun yang terdapat pada *current liabilities* (liabilitas jangka pendek), seperti utang usaha pihak berealisasi, utang pihak ketiga, utang pajak, utang lain-lain dan beban akrual. Dengan gabungan seluruh utang jangka pendek tersebut akan membuat utang jangka pendek suatu perusahaan semakin tinggi. Kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek termasuk sumber kekayaan perusahaan yang dimanfaatkan untuk memodali dana program oprasional perusahaan. Jumlah total liabilitas jangka pendek tidak sebesar total liabilitas jangka panjang tetapi perusahaan harus memantau dan mewaspadai semua catatan yang dilakukan. Sebelum menetapkan *Total Current Liabilities*,

perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor termasuk *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses*. Kedua faktor tersebut merupakan indikator penting dalam *Total Current Liabilities* (Manullang & Sinaga, 2005)

Beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan entitas syariah yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan entitas syariah yang biasa meliputi beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau kekurangan aset, seperti kas (setara kas), persediaan dan aset tetap (Manullang & Sinaga, 2005). *Accrued Expenses* (Beban Akrual) adalah biaya yang timbul ketika perusahaan menerima barang dan jasa tetapi tidak melakukan pembayaran tunai. Pada umumnya biaya yang masih harus dibayar terjadi seiring periode, mencakup tagihan, Pembayaran karyawan, juga menimbulkan beban akrual (Horngren, 2008). Sedangkan menurut (Hanivan & Nasrudin, 2019) beban akrual (*Accrued Expenses*) adalah biaya yang telah dikeluarkan, tetapi belum dibayar pada akhir periode akuntansi. Dikenal juga dengan istilah beban yang masih harus dibayar. *Accrued expenses* atau beban akrual dapat terjadi jika dalam akhir periode akuntansi suatu perusahaan terdapat beban yang masih menjadi tanggungan perusahaan, dan beban tersebut belum dibayarkan oleh perusahaan sehingga beban itu dicatat sebagai hutang.

Utang merupakan kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar oleh perusahaan di waktu yang akan datang. Terdapat dua macam kewajiban, yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka panjang yaitu utang yang akan dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan

dengan melalui angsuran dan pengangsurannya dapat dilakukan beberapa kali dalam jangka waktu yang cukup panjang (Jusup, 2019). Adapun *Taxes Payable* (Utang Pajak) merupakan pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan. Pemungutan pajak dapat dipaksakan karena dilaksanakan berdasarkan undang-undang. Utang pajak sendiri didalam laporan keuangan masih termasuk dalam liabilitas jangka pendek, sehingga pembayarannya tidak boleh lebih dari 12 bulan atau satu periode (Baridwan, 2014)

Utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari transaksi masa lalu dan harus dilunasi dalam bentuk tunai, barang atau jasa di masa yang akan datang (Hanafi, 2004). Sedangkan menurut (Keiso, 2007) Utang merupakan sumber dana eksternal yang berasal dari kreditur dan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai keperluan perusahaan. Itu berarti, makin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar potensi pengembalian pemegang saham bisa menjadi tidak pasti. Utang mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan dana sehingga dapat memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut.

Utang tidak selalu diartikan sebagai hal yang negatif. Bukan berarti perusahaan yang terlilit utang berarti dalam keadaan buruk dan akan menderita kerugian (Asti, 2021). Suatu perusahaan dapat memperoleh manfaat dari berutang

hingga mencapai tingkat utang yang optimal, dimana pengurangan beban pajak akibat utang tambahan setara dengan biaya yang ditimbulkan dari masalah finansial. Khususnya, perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi cenderung mengejar pengurangan pajak dengan meningkatkan rasio utangnya, karena bunga yang dibayar untuk utang dapat mengurangi pajak yang diperlukan (Sudana, 2011)

Adapun utang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka panjang adalah utang yang pada umumnya dikembalikan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan melalui angsuran dan pengangsurannya dapat dilakukan beberapa kali dalam jangka waktu yang cukup panjang (Jusup, 2011) Adapun utang jangka pendek adalah kewajiban penuh keuangan perusahaan atau akan dibayar sesuai jadwal jangka pendek (satu tahun dari tanggal neraca) melalui penggunaan aset liquid yang dimiliki oleh perusahaan. Walaupun jumlahnya tidak sebesar utang jangka panjang, tetapi perusahaan harus tetap berhati-hati terhadap jumlah utang yang ada. Hal tersebut dapat diartikan perusahaan harus mengetahui total jangka pendek untuk mengetahui data atau catatan keuangan perusahaan.

Keputusan pendanaan (hutang) mencakup penentuan sumber dana eksternal dan internal. Sumber dana eksternal dapat diperoleh dari hutang dan ekuitas baru, sedangkan sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan. Penentuan laba ditahan terkait dengan kebijakan dividen, sehingga keputusan pendanaan (hutang) dan kebijakan dividen menjadi saling terkait (Kaaro, 2003).

Dilihat dari penelitian sebelumnya terdapat asumsi bahwa *Accrued Expenses* berpengaruh negatif terhadap *Total Current Liabilities*, dan *Taxes*

*Payable* berpengaruh negatif terhadap *Total Current Liabilities*. (Budiman, 2020) Adapun *GAP Analysis* (Analisis Masalah) yang didapat dari sisi variabel yakni bahwa pada penelitian sebelumnya sedikitnya atau jarang ditemukan yang memakai kedua variabel X yang akan peneliti ambil yakni *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable*, juga dari sisi populasi/data terdapat perbedaan data yang dipakai, pada penelitian sebelumnya hanya memakai 1 data perusahaan selama kurun waktu beberapa tahun. Maka, *Novelty* (Kebaruan) yang peneliti ambil yakni dari sisi variabel terdapat kebaruan bukti dan pengetahuan baru terkait variabel X tentang Pengaruh *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities*, karena pada penelitian sebelumnya sedikitnya atau jarang ditemukan penggunaan kedua variabel X tersebut, selanjutnya adapun jika dilihat dari sisi data yakni terdapat kebaruan data yang digunakan yakni memakai data panel dalam kurun waktu jumlah selama 30 tahun dengan hitungan per-10 tahun di berbagai perusahaan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi keuangan dalam sektor perusahaan tersebut, juga adapun jika dilihat dari sisi subjek terdapat pula terdapat kebaruan dalam segi subjek dan tempat informasi penelitian yakni pada perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi.

Penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yakni perusahaan pertama, yang didirikan pada tahun 1968 dengan kantor pusat yang terletak di Jalan Industri Selatan, Bekasi, Jawa Barat. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi makanan seperti minyak nabati, kacang-kacangan, perdagangan

umum luar maupun dalam negeri maupun perdagangan grosir. Selanjutnya perusahaan kedua yakni PT Darya-Varia Laboratoria Tbk yang memproduksi suplemen makanan cair dan produk OTC. Merek terkenal yang didistribusikan di pasar lokal dan afiliasinya adalah *Paratusin*, *Naprex*, *Biogesic Syrup*, dan *Syrup Enervon-C* ([www.idnfinancials](http://www.idnfinancials)). Adapun perusahaan ketiga yakni PT Akasha Wira International Tbk, sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar.

Apabila utang kepada pihak luar dan utang yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau dalam ukuran yang tinggi, maka keduanya akan mempengaruhi *Total Current Liabilities* perusahaan. Maka dari itu, *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* akan berpengaruh terhadap *Total Current Liabilities*. Demikian pula halnya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dimana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, juga tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan utang perusahaan seperti *Accrued Expenses*, *Taxes Payable* dan juga *Total Current Liabilities*. Dikarenakan *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* termasuk ke dalam *Total Current Liabilities*, jadi ketika *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* mengalami kenaikan maka *Total Current Liabilities* pun mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya (Zaki, 2014).

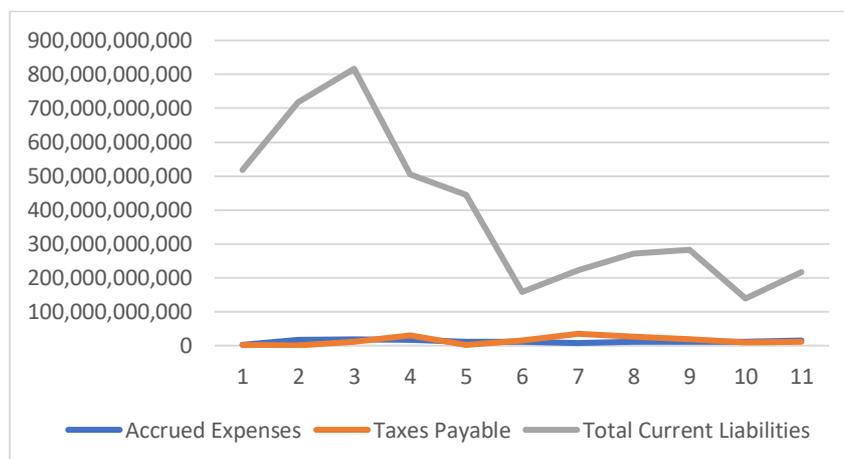
Adapun kondisi *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* pada beberapa Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode Tahun 2014-2023.

**Tabel 1.1**  
**Accrued Expenses dan Taxes Payable terhadap Total Current Liabilities**  
**PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2014-2023**

Periode	Accrued Expenses (dalam milyar rupiah)		Taxes Payable (dalam milyar rupiah)		Total Current Liabilities (dalam milyar rupiah)	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2013	2.441.638.915		2.770.641.311		518.961.631.842	
2014	17.376.222.294	↑	690.493.733	↓	718.681.070.349	↑
2015	18.569.340.199	↑	11.571.233.229	↑	816.471.301.252	↑
2016	16.542.057.582	↓	30.884.338.994	↑	504.208.767.076	↓
2017	12.204.771.091	↓	1.949.987.618	↓	444.383.077.820	↓
2018	10.856.771.632	↓	15.398.067.378	↑	158.255.592.250	↑
2019	8.507.504.668	↓	34.986.811.867	↑	222.440.530.626	↑
2020	10.680.771.945	↑	25.766.720.132	↓	271.641.005.590	↑
2021	11.277.914.006	↑	18.139.782.731	↓	283.104.828.760	↑
2022	10.551.967.626	↓	9.530.254.748	↓	139.037.021.213	↓
2023	14.597.309.520	↑	11.557.439.598	↑	217.016.302.851	↑

Sumber : <https://www.wilmarcahayaindonesia.com/> (data diolah). 2024

**Grafik 1.1**  
**Accrued Expenses, Taxes Payable dan Total Current Liabilities**  
**di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2014-2023**



Sumber : <https://www.wilmarcahayaindonesia.com/> (data diolah). 2024

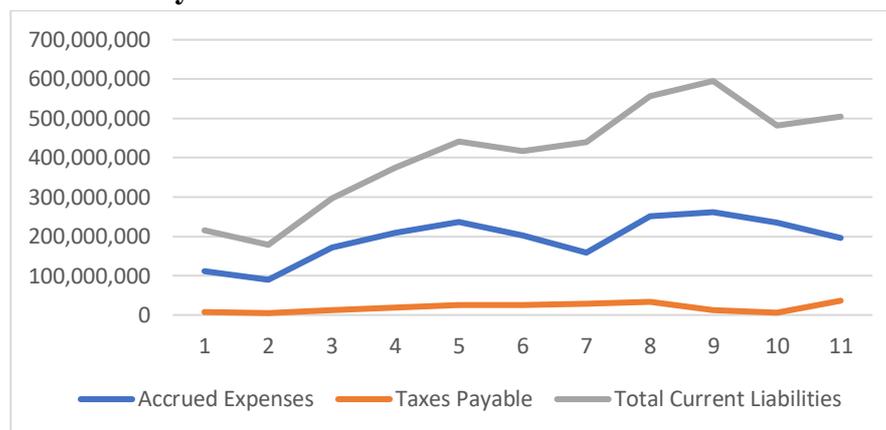
Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Accrued Expenses, Taxes Payable* dan *Total current Liabilities* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun, hasilnya tidak selalu stabil atau mengalami fluktuasi. Pada data tersebut dapat dilihat adanya permasalahan yang terjadi pada beberapa tahun tertentu yakni tahun 2014, 2016, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Adapun data yang menunjukkan kesesuaian teori terdapat pada tahun 2015, 2017, 2022 dan 2023 saja.

**Tabel 1.2**  
***Accrued Expenses dan Taxes Payable terhadap Total Current Liabilities***  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk Periode 2014-2023**

Periode	Accrued Expenses (dalam jutaan rupiah)		Taxes Payable (dalam jutaan rupiah)		Total Current Liabilities (dalam jutaan rupiah)	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2013	111.037.561		7.536.046		215.473.310	
2014	89.647.459	↓	4.874.759	↓	178.583.390	↓
2015	171.128.034	↑	12.035.879	↑	296.298.118	↑
2016	209.579.239	↑	19.482.020	↑	374.427.510	↑
2017	236.174.055	↑	25.114.507	↑	441.622.865	↑
2018	202.032.073	↓	25.051.126	↓	416.537.366	↓
2019	158.645.818	↓	28.225.683	↑	439.444.037	↑
2020	251.320.462	↑	34.092.271	↑	555.843.521	↑
2021	261.518.634	↑	12.818.182	↓	595.181.699	↑
2022	234.697.290	↓	6.664.460	↓	482.343.743	↓
2023	196.278.665	↓	36.358.381	↑	504.329.407	↑

Sumber : <https://www.darya-varia.com/> (data diolah). 2024

**Grafik 1.2**  
***Accrued Expenses dan Taxes Payable terhadap Total Current Liabilities***  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk Periode 2014-2023**



Sumber : <https://www.darya-varia.com/> (data diolah). 2024

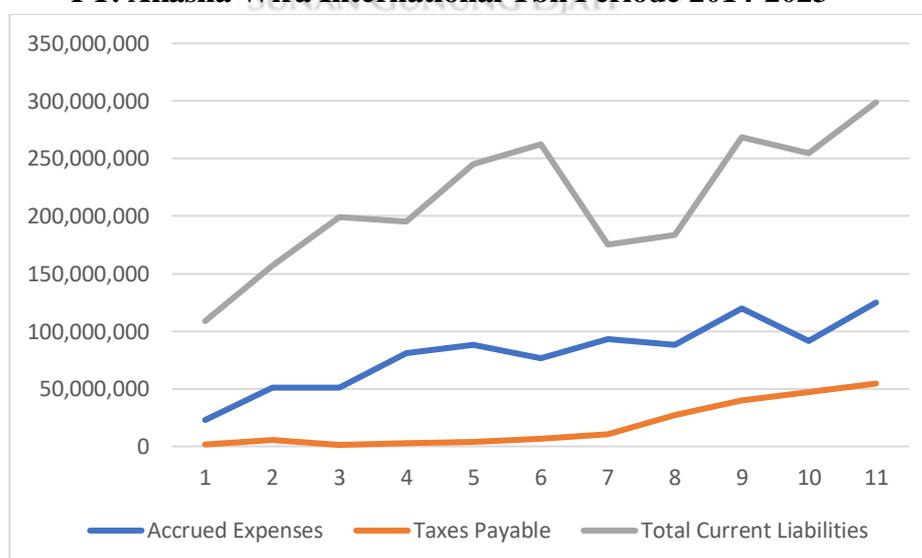
Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa *Accrued Expenses*, *Taxes Payable* dan *Total current Liabilities* pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk pun mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun, hasilnya tidak selalu stabil atau mengalami fluktuasi. Pada data tersebut dapat dilihat adanya permasalahan yang terjadi pada beberapa tahun tertentu yakni tahun 2019, 2021 dan 2023. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Adapun misi perusahaan ini yakni membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang disetiap waktu dengan produk dan pelayanan yang unggul, bekerja sama dalam sebuah keluarga. ([www.darya-varia.com](http://www.darya-varia.com))

**Tabel 1.3**  
**Accrued Expenses dan Taxes Payable terhadap Total Current Liabilities**  
**PT. Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2023**

Periode	Accrued Expenses (dalam jutaan rupiah)		Taxes Payable (dalam jutaan rupiah)		Total Current Liabilities (dalam jutaan rupiah)	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2013	22.900.000		1.863.000		108.730.000	
2014	50.747.000	↑	5.312.000	↑	156.900.000	↑
2015	51.077.000	↑	1.238.000	↓	199.364.000	↑
2016	80.861.000	↑	2.584.000	↑	195.466.000	↓
2017	88.391.000	↑	3.882.000	↑	244.888.000	↑
2018	76.258.000	↓	6.888.000	↑	262.397.000	↑
2019	93.404.000	↑	10.662.000	↑	175.191.000	↓
2020	88.087.000	↓	27.326.000	↑	183.559.000	↑
2021	120.002.000	↑	39.942.000	↑	268.367.000	↑
2022	91.315.000	↓	47.296.000	↑	254.719.000	↓
2023	124.930.000	↑	54.577.000	↑	298.814.000	↑

Sumber : <https://www.akashainternational.com/> (data diolah). 2024

**Grafik 1.3**  
**Accrued Expenses dan Taxes Payable terhadap Total Current Liabilities**  
**PT. Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2023**



Sumber : <https://www.akashainternational.com/> (data diolah). 2024

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa *Accrued Expenses, Taxes Payable* dan *Total current Liabilities* pada PT. Akasha Wira International Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun, hasilnya tidak selalu stabil atau mengalami fluktuasi. Pada data tersebut dapat dilihat adanya permasalahan yang terjadi pada beberapa tahun tertentu yakni tahun 2015, 2016, 2018, 2019, 2020 dan 2022. Adapun data yang menunjukkan kesesuaian teori terdapat pada tahun 2014, 2017, 2021 dan 2023 saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir di 3 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Begitu pula dengan *Total Current Liabilities* yang dengan alami telah mengalami fluktuasi, yakni mengalami kenaikan dan penurunan. Fenomena kenaikan dan penurunan dari *Total Current Liabilities* ini tentunya memang secara alami terjadi.

Pada dasarnya, apabila suatu rasio atau nominal berubah, besar kemungkinan rasio dan nominal lainnya akan ikut berpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio dan nominal lainnya yang ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaan. Sehingga pimpinan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa yang akan datang (Zaki, 2017)

Tidak dipungkiri keadaan suatu ekonomi akan selalu mengalami pasang surut, bisa jadi mengalami lonjakan lalu tiba-tiba merosot tajam. Dalam bidang

ekonomi, fluktuasi merupakan suatu hal yang berlaku dalam perekonomian yang menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tidak berkembang secara teratur, namun mengalami kenaikan atau kemunduran yang selalu berubah disebabkan oleh mekanisme pasar yang perubahannya berupa kenaikan maupun penurunan harga.

Hal ini berlaku sesuai dengan hukum permintaan, di mana semakin rendah harga suatu barang atau jasa, maka semakin banyak permintaan akan barang tersebut. Begitupun juga sebaliknya, kalau harga barang semakin tinggi dan mahal, maka semakin sedikit peminatnya (Adam, 1776).

Pada umumnya, konsep beban (*expense*) sering disamakan dengan biaya (*cost*). Adapun, beban dapat diartikan sebagai beban aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomi dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah (Soemarso, 2013)

*Accrued expenses* merupakan istilah akuntansi yang mengacu kepada biaya atau beban yang diakui dalam laporan keuangan, tetapi belum dibayarkan. Istilah *accrued expense* sering disebut juga sebagai beban yang masih harus dibayar atau beban akrual. Biaya yang masih harus dibayar biasanya dicatat selama periode akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban yang masih harus dibayar ini juga bisa menjadi beban yang menjadi komitmen atau kontrak pembayaran di masa yang akan datang dibuat oleh perusahaan, serta menjadi perkiraan nilai sebenarnya dari beban yang masih harus dibayar. Perkiraan ini juga bisa diperbarui dalam catatan keuangan perusahaan untuk mencerminkan nilai sebenarnya dari

tagihan yang mungkin diterima perusahaan setelah periode akuntansi saat ini.

*Taxes Payable* didefinisikan sebagai jumlah dana yang wajib dibayar oleh masyarakat, perusahaan dan wajib pajak lainnya yang timbul karena adanya situasi dan peristiwa yang wajib dibayar sesuai mekanisme yang ada dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Maka dari itu, *Taxes Payable* akan mempengaruhi besarnya *Total Current Liabilities*. Semakin tinggi *Taxes Payable* maka semakin tinggi pula *Total Current Liabilities*, begitu pula sebaliknya. (Munawir, 2004).

Liabilitas jangka pendek merupakan kewajiban-kewajiban dari sebuah entitas atau perusahaan yang penyelesaiannya dilakukan dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan pembentukan kewajiban lancar lainnya sehingga diharapkan dapat dilunasi dalam jangka waktu maksimal satu tahun atau dalam satu periode (Soemarso, 2005).

Berdasarkan PSAK IAI 2009, kewajiban jangka pendek mencakup utang yang diharapkan dapat dilunasi dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal neraca. Total liabilitas perusahaan yang termasuk dalam kategori ini disebut liabilitas jangka pendek, dibayari dengan aset lancar. Dari penjelasan diatas, dapat dirumuskan bahwa utang lancar adalah kewajiban keuangan entitas bisnis yang wajib diselesaikan dalam satu tahun dan dapat dibayar menggunakan aset lancar perusahaan, seperti utang usaha, utang pajak, pendapatan yang diterima di muka, utang pajak penjualan, dan utang upah.

Berdasarkan pemaparan diatas, ada beberapa yang berbanding terbalik dengan teori. Maka apabila *Accrued Expenses* turun maka *Total Current Liabilities* akan mengalami penurunan terhadap jumlahnya dan sebaliknya. Berdasarkan laporan keuangan yang didapat, ditemukan beberapa masalah atau adanya perbedaan antara teori dengan data mengenai *Accrued Expenses*, *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities*. Atas hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Accrued Expenses dan Taxes Payable terhadap Total Current Liabilities pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2023.***

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode Tahun 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Accrued Expenses* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Total Current Liabilities* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode Tahun 2014-2023?
2. Apakah *Taxes Payable* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Total Current Liabilities* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode Tahun 2014-2023?

3. Apakah *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Total Current Liabilities* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode Tahun 2014-2023?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Accrued Expenses* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode Tahun 2014-2023;
2. Untuk menganalisis pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode Tahun 2014-2023;
3. Untuk menganalisis pengaruh *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode Tahun 2014-2023;

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023;

## 2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

khususnya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Accrued Expenses* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities*.

